

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Hadari Nawawi (2005:24) menyatakan bahwa “Penelitian” dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Berdasarkan definisi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara ilmiah untuk mencari kebenaran pengetahuan.

Menurut Hadari Nawawi (2005:25) metode penelitian “merupakan ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali pengetahuan.” Hal ini menggambarkan bahwa metode penelitian merupakan ilmu yang mengkaji serta membahas mengenai metode-metode untuk menemukan kebenaran pengetahuan secara sistematis, bertujuan, dan berencana. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya

Menurut Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang terkumpul.

B. Populasi

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:24), populasi adalah himpunan individu atau subyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Banjit pada Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu sebanyak 80 siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:116), Variabel Penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi. Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini pemahaman guru mata pelajaran geografi tentang pengelolaan kelas.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun (2006:46) bahwa:

“Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksana bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama”

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Memotivasi Kepada Peserta Didik

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap motivasi kepada peserta didik. Untuk memperoleh data tentang pemahaman motivasi kepada peserta didik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator motivasi kepada peserta didik.

2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator memotivasi kepada peserta didik, tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator memotivasi kepada peserta didik.

2. Penggunaan metode dan model pembelajaran

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap penggunaan metode dan model pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang pemahaman penggunaan metode dan model pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator penggunaan metode dan model pembelajaran.
2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator penggunaan metode dan model pembelajaran, tapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, apabila guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator penggunaan metode dan model pembelajaran.

3. Urutan Materi Pembelajaran

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap urutan materi pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang pemahaman penggunaan metode dan model pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator urutan materi pembelajaran.
2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator urutan materi pembelajaran. Tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, apabila guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator urutan materi pembelajaran.

4. Pengaturan Latihan Yang Efektif

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap pengaturan latihan yang efektif. Untuk memperoleh data tentang pemahaman latihan yang efektif yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator pengaturan latihan yang efektif.

2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator pengaturan latihan yang efektif, tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator pengaturan latihan yang efektif.

5. Masalah Perbedaan Individu Peserta Didik

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap masalah perbedaan individu peserta didik. Untuk memperoleh data tentang pemahaman perbedaan individu peserta didik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator perbedaan individu peserta didik.
2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator perbedaan individu peserta didik, tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator perbedaan individu peserta didik.

6. Evaluasi Dan Bimbingan Pembelajaran

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap masalah evaluasi dan bimbingan pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang evaluasi dan bimbingan pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator evaluasi dan bimbingan pembelajaran.
2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator evaluasi dan bimbingan pembelajaran, tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator evaluasi dan bimbingan pembelajaran.

7. Sarana dan Prasarana

Pemahaman pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah seberapa mengerti dan paham guru geografi terhadap masalah bantuan dalam aplikasi hasil belajar atau sarana dan prasarana. Untuk memperoleh data tentang pemahaman bantuan dalam aplikasi hasil belajar atau sarana dan prasarana. yang dimiliki oleh guru mata pelajaran geografi khususnya digunakan kuesioner yang dijawab oleh responden.

1. Dikatakan baik apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator sarana dan prasarana.
2. Dikatakan cukup apabila guru paham dan mengerti pengelolaan kelas dengan indikator sarana dan prasarana, tetapi hanya sebatas teori saja.
3. Dikatakan kurang dan sangat kurang, guru kurang paham dan kurang mengerti pengelolaan kelas dengan indikator bantuan dalam atau sarana dan prasarana.

D. Teknik Dan Istrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44).

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru mengajar di kelas sesuai atau tidak yang diharapkan peneliti atau pihak sekolah, sehingga selain dapat mengetahui secara langsung kegiatan guru mengajar juga dapat mengetahui pengelolaan kelas guru khususnya guru geografi di SMA Negeri 1 Banjit Kabupaten Waykanan yang dilakukan pada tahun pelajaran 2014/2015 mulai tanggal 18 sampai dengan 25 mei 2015.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara tertulis oleh responden (Moh. Pabundu Tika, 20015:54). Angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banjit pada populasi yang ada yaitu 80 siswa secara langsung dan tertutup artinya, jawaban telah disediakan yang berjumlah 20 soal dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari narasumbernya. Wawancara dilakukan dengan pendidik mata pelajaran geografi untuk mendapatkan keterangan mengenai pengelolaan kelas di kelas X SMA Negeri 1 Banjit. (lihat dilampiran).

4. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2006:206).

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari guru atau sekolah tentang perangkat mengajar dan administrasi sekolah serta referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di sekolah. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut diperbaiki melalui editing ini.

b. Koding

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahap koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi data atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksudnya adalah memasukan data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Setelah data diolah langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yaitu penulis berusaha memberikan uraian mengenai hasil penelitian tentang pengelolaan kelas guru mata pelajaran geografi.

2. Teknik Analisis Data

Tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian

Dalam analisis ini penulis mengambil analisis deskriptif yang mengandung arti bahwa, analisis yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode deskriptif ini menggambarkan apa adanya yang merupakan hal alamiah dan sesuai dengan kenyataan kehidupan, manusia hidup apa adanya. Lebih jauh manusia ingin tahu dan membutuhkan gambaran yang lebih jelas dan rinci dari keadaan apa adanya tersebut.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase dari hasil analisis yang diperoleh digunakan kriteria persentase sebagai berikut:

0% - 24% = Sangat Kurang

25% - 49% = Kurang

50% - 74% = Cukup

75% - 100% = Baik